

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG  
PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR  
DI KELURAHAN GAYAM SUKOHARJO**

**Hendrati<sup>1</sup>, Rahajeng<sup>2</sup>, Wahyu Dwi A<sup>3</sup>**

1 Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta 2,3 Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

Email: [hendratijack81@gmail.com](mailto:hendratijack81@gmail.com)

**ABSTRAK**

Infeksi tali pusat banyak di temukan di negara-negara berkembang karena tingginya tingkat praktik perawatan tali pusat yang tidak higienis, Kebiasaan yang tidak higienis ini, sering dilakukan oleh ibu-ibu pada umumnya, sehingga dapat menimbulkan resiko tinggi terkena infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini yaitu ibu post partum hari ke 2-3 (kf2) di Kelurahan Gayam Sukoharjo. Pada Bulan Maret 2023 tercatat 30 ibu post partum di Kelurahan Gayam Sukoharjo.

Karakteristik berdasarkan umur responden sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 27 orang (90%), berpendidikan Perguruan Tinggi ada 14 orang (46,67%) dan merupakan ibu bekerja ada 19 orang (63,33%). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 16 orang (53,33%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 18 orang (60%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan hasil  $p = 0,000$ .

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Perawatan tali pusat.

Daftar Pustaka : 28 (2017-2022)

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju diharapkan bangsa Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dalam bidang kesehatan bayi dan anak. Pemberian asuhan bayi dan anak yang tidak terpecahkan dari keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini yang paling berperan adalah ibu karena ibu merupakan pengasuh utama bagi bayi dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, ekonomi, dan kognitif yang sehat pada bayi. Ibu harus memiliki inisiatif dalam merawat dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada bayi mereka. Hal ini didasari oleh pengetahuan yang baik (Nursalam dkk, 2018).

Masalah yang sering terjadi pada saat perawatan bayi baru lahir yang dialami oleh masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dalam perawatan bayi baru lahir terutama perawatan tali pusat. Permasalahan timbul pada masyarakat di daerah pelosok yang melakukan perawatan pada bayinya dengan menggunakan cara tradisional. Faktor tersebut juga dapat dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan ibu bayi tentang pentingnya pelayanan bayi baru lahir, faktor kurangnya pendidikan ibu, dan faktor sosial ekonomi yang rendah. Jika keadaan ini di biarkan secara terus menerus akan mempengaruhi kesehatan pada bayi mereka (Depkes RI, 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi menurut WHO (World Health Organization) (2018) pada negara ASEAN (Association of South East Asia Nations) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Provinsi Jawa Tengah pada 2021, hingga telah tercatat sebanyak 2.851 kasus. Untuk angka kematian bayi di Kabupaten Sukoharjo periode 2021-2020, yakni dari 9,94 per 1.000 kelahiran hidup pada 2021 menjadi 5,49 per 1.000 kelahiran hidup pada 2019. Angka kematian neonatus salah satunya dikarenakan infeksi yang disebabkan oleh tetanus neonatorum sebanyak 581 bayi (SDKI, 2022).

Kasus kematian neonatal yang diakibatkan oleh Tetanus neonatorum di Indonesia tahun 2019 dilaporkan terdapat 84 bayi dari 15 provinsi dengan jumlah meninggal 54 bayi dengan faktor resiko perawatan tali pusat dengan alkohol atau iodium sebanyak 15 bayi, tradisional sebanyak 32 bayi, lain-lain sebanyak 26 bayi dan yang tidak diketahui cara perawatan tali pusatnya sebanyak 7 bayi. Di Jawa Tengah Case Fatality Rate (CFR) tetanus neonatorum pada tahun 2019

sebesar 64,3%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 53,8% (Kemenkes, 2019).

Faktor penyebab kematian bayi antara lain kurangnya asupan gizi bayi selama dalam kandungan yang menyebabkan berat badan lahir rendah, kelainan kongenital pada bayi dan komplikasi kehamilan, karena infeksi serta keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak pada masa pandemi Covid-19 (Wardoyo, 2022) .

Infeksi merupakan masalah yang serius pada bayi baru lahir (BBL). Infeksi juga masih menjadi peran utama dalam angka kesakitan dan kematian pada BBL. Infeksi sebagai penyebab kematian neonatal masih banyak dijumpai, termasuk tetanus neonatorum, sepsis, dan pneumonia. Menurut WHO tetanus dan penyakit infeksi menjadi penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara (Norhidayah, 2018)

Infeksi tali pusat banyak di temukan di negara-negara berkembang karena tingginya tingkat praktik perawatan tali pusat yang tidak higienis, Kebiasaan yang tidak higienis ini, sering dilakukan oleh ibu-ibu pada umumnya, sehingga dapat menimbulkan resiko tinggi terkena infeksi, misalnya dalam praktiknya mereka menggunakan ramuan tradisional yang

dicampur dengan minyak goreng atau air liur, cairan dari bunga labu, bubuk dari pohon lokal. Banyak penelitian menjelaskan bahwa infeksi tali pusat dapat menyebabkan kematian neonatal, sehingga pemerintah membuat suatu kebijakan tentang perawatan tali pusat yang bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai praktik dalam perawatan tali pusat yaitu dengan mengkaji pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat (Nehal, 2018).

World Health Organisation (WHO) tahun 2019 menganjurkan bahwa perawatan tali pusat di usahakan agar tetap kering dengan membiarkannya kering di udara terbuka atau di bungkus menggunakan kain bersih dan longgar, dan apabila kotor di bersihkan saja menggunakan air bersih. WHO merekomendasikan bahwa antiseptic topical misalnya CHX. Antiseptic ini di gunakan dalam situasi dimana kondisi hygiene buruk atau tingkat infeksi tinggi.

Karumbi et al, (2018) menjelaskan bahwa di dunia setiap tahun terdapat 3,3 juta kematian neonatal. Satu diantaranya lebih dari 30% disebabkan oleh infeksi. Beberapa infeksi dimulai dari infeksi tali pusat. Area tali pusat sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme yang berbahaya misalnya Clostridium tetani dan tidak berbahaya. misalnya Commensals. Sumber

dari bakteri ini bisa berasal dari lingkungan dimana persalinan neonatal di bantu oleh para tenaga medis maupun di bantu oleh tenaga non medis. Infeksi tali pusat yang biasa terjadi adalah omphalitis dan berlanjut pada sepsis neonatal apabila infeksiya menyebar ke peredaran darah.

Kebiasaan ibu setelah melahirkan mereka menggunakan kunyit yang dibungkus dengan kapas alkohol, potong tali pusat menggunakan bilah bambu. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang di dapat dan rasa ingin tahu yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya penegetahuan ibu, juga di dukung dengan faktor budaya atau kebiasaan yang turun temurun dari dulu, informasi tersebut bisa didapatkan dari media massa salah satunya adalah *booklet*.

Booklet adalah sebuah informasi tentang suatu produk maupun jasa dari suatu perusahaan untuk mempromosikan perusahaan tersebut. Booklet sebagai media massa yang mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada banyak orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa kemana- mana. (Slamet Riyanto dalam Darmoko, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti Di Kelurahan Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo pada

awal bulan September lalu sebanyak 6 dari 10 ibu yang memiliki bayi baru lahir mengatakan belum tahu cara merawat tali pusat yang baik dan benar dari petugas kesehatan mereka hanya tahu dari pengalaman orangtua dan saudara yang pernah melahirkan, majalah atau pun dari media massa.

Sehingga berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kelurahan Gayam Sukoharjo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*) yang dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2019). Belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu

bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2018).

*One group pretest-post test design* yaitu salah satu bentuk dari penelitian pre-eksperimental dimana suatu kelompok diberi pretes, kemudian diberi perlakuan dan setelah itu dilakukan posttes padanya. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018).

Populasi penelitian ini yaitu ibu post partum hari ke 2-3 (kf2) di Kelurahan Gayam Sukoharjo. Pada Bulan Maret 2023 tercatat 30 ibu post partum di Kelurahan Gayam Sukoharjo. Cara pengambilan sampel dengan cara “Non probability Sampling” dengan teknik sampel “Total Sampling”. Sampel penelitian ini ibu post partum hari ke 2-3 (kf2) di Kelurahan Gayam Sukoharjo Bulan Maret Tahun 2023. Pada Bulan Maret 2023 tercatat 30 ibu post partum di Kelurahan Gayam Sukoharjo.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan variabel pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet. Hasil uji normalitas data dengan *uji Shapiro wilk*

didapatkan nilai signifikansi 0,504, dikatakan berdistribusi normal bila nilai  $p > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal sehingga untuk analisa data menggunakan Proses analisis digunakan uji *t-test* berpasangan atau *paired t-test*. Uji data dibantu dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.0 for Windows*. Dalam analisis ini, suatu hipotesis ( $H_a$ ) dapat diterima apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan derajat kesalahan yang bernilai 0,05 (Sugiyono, 2018).

## HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

### Karakteristik Responden

Karakteristik	N=30	
	f	%
<b>Umur</b>		
<20	1	3.3
20-35	27	90.0
>35	2	6.7
<b>Pendidikan</b>		
PT	14	46,67
SMA	11	36,67
SMP	3	10
SD	2	6,67
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	19	63,33
Tidak Bekerja	11	36,67
<b>Jumlah</b>	30	100,0

Sumber: data primer, Maret 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa umur responden sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 27 orang (90%), berpendidikan Perguruan Tinggi ada 14

orang (46,67%) dan merupakan ibu bekerja ada 19 orang (63,33%).

#### 4.1 Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir

Berikut adalah distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kelurahan Gayam Sukoharjo.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Pengetahuan	(pretest )	(%)	(post test)	(%)
Baik	8	26,67	18	60
Sedang	16	53,33	10	33,33
Rendah	6	20	2	6,67
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: data primer, Maret 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kelurahan Gayam Sukoharjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 16 orang (53,33%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 18 orang (60%).

#### 4.2 Hasil Uji Beda Pengetahuan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir

Tabel 4.4 Hasil Uji Beda

	Mean Post test – Pretest	t	df	p
Post test	1	13,356	29	0,000
Pretest	3			

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata selisih (skor post test dikurangi skor pretest) bernilai positif yaitu sebesar 1,533, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor dari sebelum ke sesudah pendidikan kesehatan. Uji statistik terhadap peningkatan skor tersebut menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,356 > 1,699$ ) atau  $p < 0,05$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 dan pada taraf signifikansi 5% maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur dimana umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada

orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Amelia, 2017). Hasil penelitian menunjukkan distribusi umur responden, sebagian besar berumur 20-35 tahun ada 27 orang (90%). Hal ini berarti terdapat rentang umur dimana pengetahuan seseorang semakin baik yakni pada rentang umur dewasa hingga batas umur tua dimana seseorang akan cenderung berpengetahuan menurun.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dimana pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden sebagian besar berpendidikan Perguruan Tinggi ada 14 orang (46,67%). Menurut Amelia (2017) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun diluar sekolah berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin

banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Pada tabel 4.1 menunjukkan tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dimana pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Amelia, 2017). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar merupakan ibu bekerja ada 19 orang (63,33%). Kalurahan Gayam merupakan daerah Sukoharjo dengan geografis perkotaan yang dekat dengan pabrik besar dan terdapat beberapa slawayan dan pertokoan serta pasar tradisional, sehingga memungkinkan ibu untuk bekerja.

## 5.2 Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir *pretest*

Pada tabel 4.2 didapatkan hasil pretes pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebagian besar responden masuk dalam kategori sedang ada 16 orang (53,33%) dan sebagian kecil dalam kategori rendah 6 orang (20 %). Dari ibu yang diteliti dan diberikan pretes terdapat ibu yang sudah berpengetahuan baik hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu,

dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan akan lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun masa depan. Pengetahuan bukan hanya sekedar menjawab pertanyaan what, misalnya apa alam, apa manusia dan apa air (Ariani, 2019). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggreyani (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dapat meningkatkan pengetahuan ibu bayi baru lahir.

### 5.3 Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir *post test*

Pada tabel 4.3 didapatkan hasil post test pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kelurahan Gayam Sukoharjo sebagian besar responden masuk dalam kategori baik ada 18 orang (60%). Hanya 2 orang (6,67 %) saja dengan kategori kurang dan bertambahnya ibu dengan pengetahuan baik merupakan hasil perubahan pengetahuan menjadi semakin meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi mandiri. Sehingga pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan agar tercapai hidup sehat secara optimal (Nasution, 2019). Menurut (Notoatmodjo, 2018) pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi

atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pengertian pendidikan Kesehatan Pendidikan kesehatan menurut Stuart dalam Setyawati Pera, (2020) adalah komponen dari program kesehatan dan program kedokteran yang terencana guna menimbulkan perubahan perilaku, individu kelompok dan masyarakat dengan melakukan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Pera, 2020). Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran (Pera, 2020). Menurut WHO 1954 dalam Setyawati Pera, (2020) pendidikan kesehatan merupakan upaya kesehatan yang bertujuan Menjadikan kesehatan sesuatu yang bernilai di

masyarakat, Menolong individu agar mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup, Mendorong dan mengembangkan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada. Dapat disimpulkan Pendidikan Kesehatan merupakan upaya pembelajaran pada masyarakat dengan tujuan mengubah pengetahuan dan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai perawatan talipusat dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara merawat tali pusat.

#### 5.4 Analisis Perbedaan Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menghasilkan nilai  $t$  sebesar 13,356 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Pengujian dilakukan dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar 29 dan pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai kritis distribusi  $t_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding adalah sebesar 1,699. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $13,356 > 1,699$ ) atau  $p < 0,05$  maka diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (peningkatan) yang signifikan antara skor pretest dengan skor post test, atau dengan

kata lain dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilaksanakan di Kelurahan Gayam Sukoharjo.

Hasil dari penelitian didapatkan hasil *post test* lebih baik daripada hasil *pretest* yang disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu sebelum *post test* ibu diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Serta menurut Pera (2020) pendidikan kesehatan dapat mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media booklet lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan ibu

tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan media booklet. Perubahan pengetahuan ini melalui beberapa tingkatan sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dapat meningkat dengan diberi pendidikan kesehatan dengan media booklet. Booklet berisikan informasi-informasi penting yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika disertai dengan gambar. Booklet termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto. Menurut Simamora (2019), booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Booklet adalah media grafis berupa media gambar atau foto dan tulisan berisi informasi penting yang jelas, sederhana, mudah dimengerti, singkat, ringkas dan menarik dalam bentuk buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul. Menurut Ewles (1994), media booklet memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut (Hapsari et al., 2022).

Dalam penelitian ini pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir masih terdapat 2 ibu dengan pengetahuan kurang hal ini dikarenakan saat pelaksanaan pengisian kuesioner terdapat ibu yang meneteke bayi sehingga tidak terfokus dengan materi.

#### 5.5 Kelebihan dan kelemahan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dalam penelitian yaitu pengetahuan ibu dapat bias oleh karena booklet yang dibagikan oleh peneliti tidak ditarik saat ibu menjawab kuesioner post test sedangkan kelebihan dari penelitian ini adalah seluruh ibu dapat hadir dalam pelaksanaan pretest, maupun Post test. Hal ini didukung oleh peran kader yang berkolaborasi dengan peneliti untuk memberi informasi tentang ibu bayi baru lahir sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk mengunjungi rumah responden.

#### KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan hasil  $p = 0,000$

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Anggreyani,M.(2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Talipusat Dengan Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping*. Skripsi
- Ariani, A. P. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Departemen Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB)*. Jakarta: Depkes RI.
- Damayanti, dkk. (2018) *Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Deepublish
- Depkes. (2022). *Riset Kesehatan Dasar Tahun*. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Efendi, Ferry & Makhfud. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Johariyah,dkk .( 2022 ). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan BBL* : Trans Info Media, Jakarta
- Kemenkes RI. (2021 ). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.Cetakan 1. Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementrian kesehatan republik Indonesia, 2022, *Eliminasi Tetanus Maternal &*

- Neonatal*, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI
- Kemkes RI. (2019) *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta Kementerian Kesehatan RI
- Lestari, T.(2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir*.Skripsi
- Manik, B.(2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Ibu Desa Jaharun B Kecamatan Galang Tahun 2019*. Skripsi
- Nasution, M. N. (2019). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalam. (2019). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional, Edisi Kedua*. Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam. (2018). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo.( 2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2018). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka cipta : Jakarta
- Pera, S. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr.R.Hardjanto Balikpapan Tahun 2020*. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id>
- Riksani, Ria. (2022). *Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi*, Jakarta: Dunia Sehat
- Saprono L, Dkk. (2017) *Pengaruh Pemberian Leaflet Dan Penjelasan Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Lahir*. Available From: <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Medico>
- Sodikin. (2018). *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Ester M, Editor. Jakarta: EGC
- Syafrudin. (2019).*Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Walyani, E. S. (2018). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- WHO. World Health Statistic. *Monitoring Health For SDGs*. Geneva; 2017